

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan menimbulkan banyak pengangguran di Indonesia (Mahanani, 2014). Pengangguran dan kemiskinan merupakan dua masalah yang masih menghantui masyarakat di banyak negara-negara berkembang termasuk di Indonesia hingga saat ini, dimana Indonesia termasuk negara nomor 4 yang memiliki jumlah total penduduk terbanyak di dunia. Pemerintah selalu berhadapan dengan permasalahan baru dalam bidang ekonomi dari tahun ke tahun, khususnya yang masih belum terselesaikan adalah angka pengangguran yang masih tinggi di Indonesia. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia berdampak pada susahya mendapatkan pekerjaan yang layak dan pada akhirnya banyak yang menyerah dan menjadi pengangguran. Hisrich *et al*, (2008) menyatakan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Kewirausahaan penting bagi suatu negara sebagai pendukung kenaikan taraf perekonomian, para wirausaha dapat menciptakan industri-industri kreatif baru yang menstimulasi minat calon-calon wirausaha lainnya untuk bergabung bahkan mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain dan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dengan tujuan mengurangi masalah pengangguran. Pengangguran di Indonesia terus meningkat seiring dengan

berjalannya waktu dan yang lebih memprihatinkan adalah para sarjana yang tingkat pendidikannya bisa dikatakan tinggi juga banyak yang menjadi pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) baru saja melansir jumlah penduduk yang tidak bekerja di Indonesia pada tahun 2014 adalah sebanyak 7.244.905 orang pengangguran terbuka, yang mana sebanyak 495.143 orang merupakan pengangguran intelektual atau lulusan Universitas Strata 1 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015). Hal ini sudah jelas menandakan bahwa sumbangsih *fresh graduate* dalam bidang pengangguran cukup besar. Salah satu penyebab masalah pengangguran yang sudah lulus kuliah atau sarjana ini adalah banyaknya sarjana yang bertujuan hanya mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Menjadi seorang wirausaha merupakan salah satu penentu maju atau mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri (Oktarilis, 2012).

Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan (Zimmerer, 2008). Dengan kreativitasnya, wirausahawan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Sebagai pelaku bisnis, wirausahawan harus mengetahui dengan baik manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen. Untuk berhasil,

harus mampu berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kecakapan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis (Mahesa, 2012). Wirausahawan berani mengambil risiko yang terkait dengan proses pemulaian. Menurut Randy (2013), *Entrepreneur* yang kuat dan dengan jumlah yang banyak membuat bangsa ini semakin kokoh dalam menjaga stabilitas ekonomi bangsa. Ekonomi yang stabil membuat bangsa ini kuat terhadap badai krisis keuangan ataupun krisis global yang terjadi saat ini. Di samping menjaga stabilitas ekonomi bangsa dengan banyaknya *entrepreneur* banyak memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Untuk itu perlu adanya sosialisasi lebih mengenai *entrepreneurship* kepada masyarakat luas yang tentunya sangat memberikan manfaat tersendiri.

Gresik merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur dimana pola kehidupan masyarakat didominasi oleh kultur budaya Jawa. Kehidupan masyarakat Kabupaten Gresik sangat strategis dengan wilayah bisnis mandiri yang terintegrasi. Menurut statistik BPS, bahwa masyarakat Kabupaten Gresik didominasi oleh umur produktif sebanyak 76 ribu jiwa dari total jumlah penduduk sebesar 845 juta jiwa (BPS, 2015). Hal demikian sejalan dengan problematika lulusan tingkat SMK untuk membuka lapangan pekerjaan atau berwirausaha. Dimana, lulusan SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki peluang besar untuk ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan (BPS, 2015).

Lingkungan itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan. Sedangkan faktor lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan ekonomi, lingkungan teknologi, lingkungan sosial dan keluarga, dan lingkungan demografi (Yuriski, 2008).

Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2006:73). Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 2003:173).

Menurut (Robinson, 1991), beberapa karakteristik Psikologis internal sebagai penentu dari minat berwirausaha yaitu: Harga diri adalah bagaimana individu menilai dirinya sendiri berdasarkan evaluasi yang positif ataupun negatif tentang kemampuan, kebhargaan, penting dan dapat diterima oleh orang lain. Harga diri dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada individu, dimana individu yang memiliki harga diri yang tinggi, menilai dirinya berharga, akan mampu melakukan sesuatu dalam berwirausaha, sehingga minat individu juga akan tinggi terhadap wirausaha begitu sebaliknya.

Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya Munandar (2012). Sering kali orang menafsirkan kreativitas sebagai talenta

khusus yang luar biasa. Gaya hidup kreatif dapat terlihat dari cara seseorang mempersepsi dunia, menggunakan seluruh kemampuannya dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan. Seorang wirausaha harus bisa peka terhadap lingkungannya agar mampu melihat peluang usaha. Kreativitas juga dapat memberikan kemungkinan individu untuk memiliki minat dalam melakukan wirausaha.

Menurut Suryana (2006) kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Begam, et. al. (2012) menyatakan adanya hubungan antara niat kewirausahaan dan beberapa faktor kepribadian seperti kemampuan pengambilan risiko. Oleh karena itu, ciri - ciri kepribadian yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kontekstual. Hasil penelitian Yuriski (2009), menunjukkan hubungan yang signifikan antara keberanian mengambil risiko dengan minat berwirausaha

Lingkungan itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan. Sedangkan faktor lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan ekonomi, lingkungan teknologi, lingkungan sosial dan keluarga, dan lingkungan demografi (Yuriski, 2008).

Secara umum ciri khas suatu keluarga adalah adanya hubungan berpasangan dalam ikatan pernikahan, adanya pengakuan terhadap adanya anak yang dilahirkan, dan adanya kehidupan ekonomis dalam kehidupan berumah

tangga. Buchari (2011: 8) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan bimbingan dan arahan. Dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga. Hubungan dalam lingkungan keluarga yang terjalin dengan baik dapat mempengaruhi minat seorang anak dalam menentukan pilihan pendidikan maupun masa depannya termasuk dalam berwirausaha. Lingkungan keluarga yang mendukung anak untuk memulai berwirausaha dapat meningkatkan minat kewirausahaan anak.

Menurut Ibnu (2003) dalam Mahanani (2014;47), pendidikan *entrepreneur* akan menjadi jalur baru bagi siswa untuk mempunyai potensi dalam berkreasi dan berinovasi. Siswa akan mempunyai jiwa eksplorasi untuk mencari peluang dan berani mengambil resiko untuk mencoba hal-hal baru. Linan dalam Began *et.al.* (2013) dalam Mahanani (2014;47) menyatakan pendidikan kewirausahaan mencoba untuk mengembangkan niat siswa untuk melakukan perilaku

kewirausahaan, pengetahuan dan keinginan kewirausahaan dari aktivitas kewirausahaan.

Wang dan Wong (2004) dalam Mahanani (2014;48) yang menunjukkan bahwa impian kewirausahaan dari banyak siswa terhalang oleh kurangnya persiapan lembaga akademis. Sistem sekolah dan pendidikan juga memainkan peran penting dalam mengidentifikasi dan membentuk ciri-ciri kewirausahaan (Ibrahim & Soufani, 2002) dalam Mahanani (2014;48). Dengan demikian keadaan lingkungan sekolah dapat membentuk karakter, potensi, serta minat siswa dengan adanya pengajaran, kurikulum, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Terlihat jelas betapa pentingnya wirausaha ditanamkan sejak dini. Pemerintah menanamkan jiwa kewirausahaan kepada generasi muda di Indonesia dengan memberikan pelatihan di sekolah, mulai jenjang SMA hingga mahasiswa. Dalam hal ini upaya pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional yaitu memberi dukungan dengan program pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada kurikulum sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha (Budi, 2012).

Pemerintah juga mengadakan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) 2013 yang terbuka untuk umum tetapi gerakan ini lebih diarahkan kepada kaum muda. GKN dimaksudkan untuk menciptakan karakter-karakter wirausaha yang tangguh dan handal, memiliki daya kreativitas dan inovasi yang tinggi sehingga mampu bersaing ditengah globalisasi perekonomian. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional tahun 2016, minat lulusan lembaga pendidikan untuk berwirausaha sangat rendah, yaitu bagi lulusan SLTA /

SMK (22,63persen) dan perguruan tinggi (6,14 persen). Sedangkan mereka yang berpendidikan SD dan SMP justru memiliki kemandirian untuk berusaha sendiri (32,46 persen). Terdapat kecenderungan para pemuda berpendidikan SLTA / SMK (61,877 persen) dan sarjana (83,20 persen) memilih menjadi pekerja atau karyawan dibanding menjadi wirausaha. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan motivasi untuk menjadi wirausaha.

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik yang memiliki sebuah Visi yaitu: Sekolah sebagai pusat keunggulan IMTAQ dan IPTEK berwawasan lingkungan serta mampu bersaing di era global selaras dengan kepribadian nasional. SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik membimbing atau mengajarkan untuk berwirausaha dengan tujuan lulusan di SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri dari pada mencari kerja setelah lulus sekolah. Menurut Wibisono (2006), visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi yang ingin dicapai di masa depan. Sedangkan misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi yang memuat apa yang disediakan oleh organisasi kepada masyarakat serta untuk mencapai visinya.

Penjelasan di atas, melalui penelitian ini siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kewirausahaan yang akan menginspirasi siswa bahwa untuk bersaing di era global dapat dilakukan dengan cara berwirausaha. Selain itu, dengan berwirausaha siswa akan memiliki sumber

daya yang berkualitas karena watak wirausaha akan timbul dengan sendirinya ketika siswa memiliki minat untuk berwirausaha. Dengan demikian penelitian ini selaras dengan visi dan misi SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik yaitu untuk pusat IPTEK yang berwawasan lingkungan serta mampu bersaing di era global dengan misi melaksanakan pembelajaran, pelatihan, dan bimbingan secara efektif untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing di era global.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah sebagaimana pemaparan latar belakang masalah:

1. Apakah pengaruh sejumlah faktor internal yang meliputi motivasi, harga diri, kreativitas dan *risk taker* terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas 3 SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik?
2. Apakah pengaruh sejumlah faktor lingkungan eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas 3 SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik?
3. Apakah motivasi, harga diri, kreativitas, risk taker, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas 3 SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model motivasi, kepribadian, kreativitas, lingkungan sosial, keluarga ,dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat dalam berwirausaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran melalui konsep faktor internal dan faktor eksternal minat dalam berwirausaha.

2. Manfaat praktis:

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha bagi siswa SMK di Kabupaten Gresik.

b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk berwirausaha bagi siswa SMK di Kabupaten Gresik agar dapat membuka lapangan kerja di lingkungan masyarakat secara kompetitif